



IMPLEMENTASI MARKET DAY P5RA UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA MI SULLAM TAUFIQ

Hana Syaifa Azzahra¹, Nafilatul Khusna², Risna Afiana³, Rizkiatul Nadila⁴, Muhamad Khansa Maulana⁵, Ferida Rahmawati⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

*Email: syaifaazzahra.hanahanu@gmail.com, navilatul22@gmail.com, risnaafianaa20323148@gmail.com,
rizkiatulnadila@gmail.com, khansasaja70@gmail.com, ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4207>

Article info:

Submitted: 21/10/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *Market Day* dalam program Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di MI Sullam Taufiq Katen Pekalongan serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan dasar sebagai pondasi pembentukan karakter dan keterampilan hidup, termasuk kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari jiwa kewirausahaan. *Market Day* dipandang sebagai salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *Market Day*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Market Day* efektif dalam melatih siswa merencanakan, memproduksi, memasarkan, hingga menjual produk. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan karakter seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Selain itu, *Market Day* sejalan dengan Kurikulum Merdeka serta menanamkan nilai religius dan etika berdagang dalam Islam. Dengan demikian, *Market Day* terbukti menjadi strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, karakter, dan spiritual, sekaligus membentuk jiwa kewirausahaan siswa sejak dini.

Kata Kunci: Market Day, P5RA, Kewirausahaan, Project Based Learning, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Jayanti et al., 2024). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai keagamaan, sosial, dan keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan *Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA). P5RA hadir untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, dan mampu menjawab tantangan global (Shiddiq et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan di MI tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan potensi dan keterampilan hidup siswa.

Salah satu keterampilan penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah jiwa kewirausahaan (Salsabila et al., 2023). Jiwa kewirausahaan tidak semata-mata berkaitan dengan dunia usaha, akan tetapi secara luas mencakup kemandirian, kreativitas, keberanian, dan tanggung jawab. Pada anak usia sekolah dasar, penanaman jiwa kewirausahaan sangat penting karena mereka sedang berada dalam



fase perkembangan karakter (Mala et al., 2023). Melalui pendidikan kewirausahaan, anak-anak dilatih untuk berani mengambil keputusan, bekerja sama, serta memiliki daya juang. Dengan cara ini, siswa akan terbiasa menghadapi tantangan dengan sikap positif dan produktif.

Kewirausahaan pada dunia pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membangun generasi yang inovatif dan adaptif (Saputra et al., 2024). Peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih mudah melihat peluang, memecahkan masalah, dan menghadapi persaingan di masa depan. Hal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi yang menuntut kreativitas tinggi. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswanya (Maknuni, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan program pembelajaran yang nyata, aplikatif, dan menyenangkan.

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung penanaman jiwa kewirausahaan di MI adalah *Market Day*. Kegiatan ini merupakan simulasi pasar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan langsung proses berwirausaha. Melalui *Market Day*, siswa terlibat dalam tahap perencanaan, promosi, hingga penjualan produk sederhana (Fithriyah et al., n.d.). Pengalaman tersebut membantu siswa memahami nilai ekonomi, manajemen waktu, dan interaksi sosial. Dengan cara ini, *Market Day* menjadi media pembelajaran kontekstual yang menyenangkan sekaligus bermanfaat.

Tak hanya itu, *Market Day* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Hikmah et al., 2023). Mereka belajar bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan konsumen, serta berlatih menghadapi berbagai situasi nyata. Siswa juga memperoleh pengalaman tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan yang baik kepada konsumen. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran agama Islam yang menekankan pada etika dalam berdagang dan berinteraksi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pembentukan karakter islami pada peserta didik.

Implementasi *Market Day* dalam program P5RA di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang menarik. Sekolah berupaya mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin. Kegiatan ini menekankan pentingnya kreativitas, gotong royong, dan keberanian siswa dalam mencoba hal baru. Melalui dukungan dari guru dan lingkungan sekolah, *Market Day* diharapkan menjadi program unggulan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan di MI mampu menghadirkan pembelajaran kontekstual yang sesuai kebutuhan zaman.

MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan melihat bahwa peserta didiknya perlu memiliki bekal keterampilan sejak dini. Lingkungan sekolah berperan besar dalam menyediakan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, *Market Day* dijadikan bagian dari kegiatan P5RA untuk memberi pengalaman langsung mengenai dunia usaha. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori, tetapi juga praktik nyata. Dengan pengalaman tersebut, siswa lebih mudah memahami makna kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab.

Selain untuk membentuk jiwa kewirausahaan, *Market Day* juga menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Mereka berani menawarkan produk, berinteraksi dengan konsumen, dan menyampaikan pendapat. Kegiatan ini melatih siswa untuk lebih terbuka, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, *Market Day* mampu menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Proses ini juga memperkuat karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mandiri dan berdaya saing.

Secara tidak langsung, *Market Day* juga membiasakan siswa untuk menghargai proses usaha. Mereka belajar bahwa keberhasilan tidak didapat secara instan, akan tetapi melalui perencanaan, kerja keras, dan kerjasama. Sikap ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka kelak, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan ini akan menjadi bekal berharga untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Oleh sebab itu, implementasi *Market Day* sangat relevan untuk mendukung tujuan pendidikan di MI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Market Day* dalam program P5RA di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran *Market Day* dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa



serta mengidentifikasi nilai karakter yang berkembang melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam terkait implementasi kegiatan *Market Day* dalam program *Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan serta dampaknya terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa.

Penelitian dilaksanakan di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan, yang menjadi lokasi implementasi kegiatan *Market Day* dalam P5RA. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa kelas atas (kelas IV-VI) yang secara langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan relevansi mereka dengan kegiatan *Market Day*.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara jelas implementasi *Market Day* pada kegiatan P5RA serta kontribusinya dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa informasi penting terkait implementasi kegiatan proyek di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan. Pertama, sekolah memiliki dua proyek utama yang berfokus pada bidang bisnis. Setiap proyek secara reguler harus dipamerkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan ajang unjuk karya siswa. Kedua, karena keterbatasan waktu, pameran proyek tidak dilaksanakan terpisah, melainkan digabung pada akhir semester sehingga mencakup proyek pertama dan kedua.

Selanjutnya, narasumber menyampaikan adanya perubahan regulasi terkait program pembelajaran. Program *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) yang sebelumnya menjadi kurikulum utama kini telah dihapus. Sebagai gantinya, pemerintah menetapkan program baru berupa *Project Based Learning* (PBL). PBL ini masuk dalam kategori kurikulum, yang tidak hanya terbatas pada P5 tetapi juga diperluas menjadi tiga opsi kegiatan. Selain P5, sekolah dapat mengimplementasikan program *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* sebagai pilihan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi pendidikan terus berkembang sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendahuluan yang menegaskan pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui pengalaman langsung. Implementasi *Market Day* dalam kerangka *Project Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan nyata bagi siswa MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan untuk mempelajari kewirausahaan secara kontekstual. Tidak hanya terbatas pada pemahaman teori bisnis sederhana, siswa benar-benar dilibatkan dalam setiap tahapan proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan ide bisnis, penyusunan strategi produksi, hingga pelaksanaan promosi dan penjualan produk. Melalui pengalaman ini, siswa belajar memecahkan masalah yang muncul di lapangan, misalnya dalam hal menentukan harga jual yang sesuai atau strategi menarik perhatian dari konsumen. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

Selain melatih keterampilan praktis, *Market Day* juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap dan karakter kewirausahaan (Munawaroh & Marmoah, n.d.). Siswa berlatih untuk kreatif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta jujur dalam melakukan transaksi. Mereka juga belajar bekerja sama dalam tim, membagi peran secara adil, dan menghargai pendapat teman. Nilai-nilai ini mendukung tujuan P5RA yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, kemandirian, dan integritas. Dengan kata lain, *Market Day* bukan hanya sebatas kegiatan ekonomi kecil-kecilan, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter dan pembentukan etos kerja sejak dini.

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya perubahan kebijakan dari P5 menuju PBL yang berlaku secara nasional. Perubahan ini tidak mengurangi substansi kegiatan kewirausahaan, melainkan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan program sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal. MI Sullam Taufiq Kajen memanfaatkan kebijakan ini dengan tetap mempertahankan *Market Day* sebagai salah satu kegiatan unggulan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mampu beradaptasi dengan kebijakan baru tanpa meninggalkan esensi dari pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pembentukan keterampilan abad ke-21, termasuk jiwa kewirausahaan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan *Market Day* di sekolah ini diintegrasikan dengan pameran tahunan. Karena keterbatasan waktu dan efisiensi kegiatan, pameran dari proyek pertama dan kedua digabung pada akhir tahun ajaran. Keputusan ini tidak mengurangi makna kegiatan, justru memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk memamerkan hasil usaha mereka secara kolektif. Pameran ini dihadiri oleh guru dan siswa sehingga menambah semangat siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Suasana pameran yang menyerupai pasar nyata menjadikan kegiatan ini semakin hidup dan memberikan pengalaman otentik bagi siswa.

Jika dikaitkan dengan visi Kurikulum Merdeka, kegiatan *Market Day* sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan kebermaknaan. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar hafalan (Wali, 2025).



Dalam konteks ini, *Market Day* berperan sebagai wahana yang menghadirkan pembelajaran transformatif dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang sangat diperlukan di masa depan.

Dari perspektif nilai religius dan budaya, kegiatan ini juga selaras dengan ajaran Islam, khususnya dalam hal etika berdagang. Siswa diajarkan untuk berlaku jujur dalam menjual produk, tidak menipu konsumen, serta menjaga sikap ramah dalam melayani pembeli. Hal ini menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis agama yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, *Market Day* tidak hanya mendukung penguatan jiwa kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual yang akan menjadi bekal penting bagi siswa di kemudian hari.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga menjadi ajang pembelajaran sosial. Siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, bahkan orang tua yang datang sebagai pembeli. Interaksi ini melatih mereka dalam berkomunikasi secara efektif, membangun rasa percaya diri, serta belajar menerima masukan dari orang lain. Aspek sosial ini sangat penting karena jiwa kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola produk, tetapi juga oleh kemampuan membangun jaringan dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Dengan adanya pameran *Market Day*, sekolah secara tidak langsung juga melibatkan partisipasi orang tua. Keterlibatan orang tua sebagai pengunjung maupun pendukung kegiatan memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Hal ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak. Dukungan orang tua juga mendorong keberlanjutan kegiatan semacam ini sehingga menjadi budaya sekolah yang positif.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Market Day* pada kegiatan P5RA di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek akademik, karakter, sosial, dan spiritual secara utuh. Temuan penelitian ini juga mempertegas bahwa pameran proyek bukan sekadar rutinitas tahunan, melainkan bentuk inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan pengalaman nyata yang diperoleh, siswa tidak hanya belajar menjadi pelajar yang cerdas, tetapi juga pelajar yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Market Day* pada kegiatan P5RA di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan terbukti efektif dalam menanamkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini. Melalui pendekatan *Project Based Learning* (PBL), siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, mulai dari tahap perencanaan, produksi, promosi, hingga penjualan produk. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter penting seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, dan kejujuran.

Selain itu, pelaksanaan *Market Day* mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan selaras dengan visi Kurikulum Merdeka, yaitu menekankan kemandirian, kreativitas, serta pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Integrasi nilai religius dan budaya, khususnya etika berdagang dalam ajaran Islam, semakin memperkuat peran kegiatan ini dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan, karena melibatkan interaksi antara siswa dan guru.

Dengan demikian, *Market Day* tidak hanya sekadar pameran tahunan, melainkan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pada aspek akademik, karakter, sosial, dan spiritual. Implementasi ini menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga siap menjadi generasi yang mandiri, kreatif, beretika, serta memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyah, D. N., Dwi, F., Putri, E., Alfia, S. M., & Rosyida, M. (n.d.). *Implementasi Proyek P5 Melalui Kegiatan Market Day Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar*. 4(2025), 252–267.
- Hikmah, R., Novita, D., & Astuti, L. S. (2023). *SOSIALISASI LITERASI NUMERASI DALAM KEGIATAN*. 06(05), 591–598.
- Jayanti, M. I., Bima, U. M., Yogyakarta, U. N., Nggusuwaru, U., Merdeka, K., Dewantara, K. H., Merdeka, K., & Berkarakter, G. (2024). *Penguatan pendidikan karakter di indonesia: landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter*. 8, 378–393.
- Maknuni, J. (2021). *STRATEGI SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK STRATEGIES FOR FOSTERING ENTREPRENEURSHIP VALUE ON STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL*. 2(2), 9–16.
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2023). *Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 120–144.
- Munawaroh, I., & Marmoah, S. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN “ MARKET DAY ” SEBAGAI SARANA PENANAMAN KARAKTER SISWA DI SD* Pendahuluan.
- Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023). *Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Usia Dini : Teori Pembelajaran Konstruktivis : 1*(4).
- Saputra, D. G., Malintang, J., Wulandani, N., Rachman, A., & Husain, D. L. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Entrepreneur Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas Character Education in Forming a Generation of Entrepreneurs Based on Local Wisdom in High Schools*. 8(2), 1239–1246.
- Shiddiq, A. B., Chaerany, C., & Sulistyawati, A. (2025). *Program P5RA dalam Meningkatkan Kebinekaan Global dan Kreativitas Siswa Berdasarkan Model CIPP di MTsN 32 Jakarta*. 8(2), 444–463.
- Wali, M. (2025). *Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian dan Kreativitas Siswa SD Negeri Ulee Kareung Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. 1(1), 251–258.